

PEJATI ONLINE, PERKEMBANGAN APLIKASI YANG MERANGKUL TRADISI

Ni Nyoman Ayu Suciartini

Jl. Raya Puputan No.86, Dangin Puri Klod, Denpasar, Kota Denpasar, Bali 80234

Telepon:(0361) 237468

e-mail: uci_geg@yahoo.com/ suciartini@stikom-bali.ac.id

Abstrak

Perkembangan teknologi yang pesat, semua lini kehidupan bergerak dinamis, makin cepat, dan terus berinovasi. Salah satunya yaitu yang memuat seni tradisi, khususnya di Bali. Bali yang terkenal dengan berbagai kemegahan upacara, membuat semua orang Bali membutuhkan sesaji untuk melengkapi bakti mereka kesehariannya. Kadangkala, waktu yang tidak banyak, menjadi kendala terberat manusia Bali, khususnya wanita, untuk mempersiapkan segala bentuk sesaji untuk persembahan setiap hari. Salah satu bentuk aplikasi yaitu pejati online dan kemungkinan bentuk-bentuk aplikasi lainnya yang memuat tradisi di tengah gempuran teknologi ini menjadi jembatan positif untuk melengkapi kebutuhan masyarakat yang terus berkembang, terutama di Bali yang terkait pemesanan sesaji. Untuk itu, aplikasi ini dibuat dengan maksud memberikan kemudahan bagi manusia modern untuk tetap bisa menjalankan kehidupan beragama dengan alat-alatnya yang lengkap dan harga terjangkau.

Kata kunci: aplikasi, tradisi

1. Pendahuluan

Teknologi adalah bentuk kreasi dari manusia yang diwujudkan dengan alat, dan teknik tertentu sehingga dapat mempermudah suatu pekerjaan dalam menghasilkan sesuatu. Teknologi juga dapat didefinisikan sebagai penggunaan dan penerapan pengetahuan tentang alat-alat, teknik, metode atau sistem organisasi atau pun produk sebagai hasil akhir. Komunikasi merupakan aktivitas pertukaran pesan atau informasi dari setiap pengirim dan penerima pesan atau informasi dari setiap pengirim dan penerima pesan dari informasi tersebut. Komunikasi merupakan salah satu bagian yang paling dipengaruhi oleh adanya perkembangan teknologi. Teknologi komunikasi adalah suatu sistem yang dilakukan oleh masyarakat modern untuk saling berhubungan satu dengan yang lain untuk melakukan pertukaran pesan lewat panca indera.

Era milenial memang era yang penuh gebrakan. Dimulai dari *start up* Indonesia yang unjuk gigi di dalam maupun luar negeri hingga aplikasi-aplikasi besutan pemuda dalam negeri yang turut serta mewarnai proses perkembangan inovasi bagi Indonesia. Indonesia, telah banyak hadir inovasi-inovasi dalam bidang teknologi dari segala aspek. Mulai dari wisata, transportasi, perikanan, bahkan pemuda Semarang melahirkan sebuah aplikasi belanja di pasar.

Zaman serba canggih ini membuat sebagian orang Bali tidak memiliki waktu luang untuk menyelesaikan *banten* (sesaji). Sebab alasan tersebut, banyak orang akhirnya memutuskan untuk membeli sesaji ini yang telah dijual bebas di pasaran. Namun, kini masyarakat hampir tidak memiliki waktu untuk berlama-lama di pasar. Untuk itulah hadir sebuah aplikasi online yang memuat pembelian sesaji khas Bali dengan aneka rupa dan bentuk dengan harga yang terjangkau. Aplikasi pejati online ini merupakan jawaban atas kemudahan berteknologi dengan tidak mengesampingkan nilai-nilai tradisi yang terkandung di dalamnya.

2. Metode Penelitian

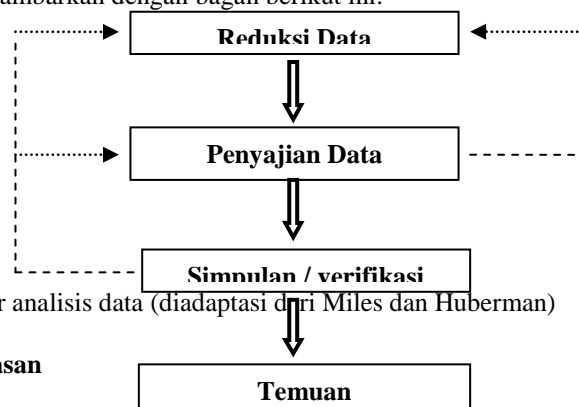
Penelitian ini dilakukan di sekitaran Kota Denpasar, baik secara langsung maupun secara online melalui media sosial. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif. Berdasarkan rancangan penelitian ini, ada lima pokok yang akan dilakukan, yaitu (1) merumuskan masalah, (2) menentukan jenis data yang diperlukan, (3) menentukan prosedur pengumpulan data, (4) menentukan prosedur pengolahan data, (5) menarik simpulan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara, dan kuesioner. Tujuan dari penggunaan metode wawancara untuk menjawab permasalahan tentang bagaimana kebermanfaatan aplikasi pejati online ini untuk keperluan masyarakat, khususnya masyarakat Bali. Dalam penelitian ini peneliti memilih metode wawancara tidak berstruktur. Dalam wawancara tidak berstruktur memberikan ruang kebebasan bagi pewawancara untuk menggali informasi yang diperlukan. Tujuan dari penggunaan metode kuesioner yaitu untuk menjangkau data terkait tanggapan dan dampak munculnya pejati online terhadap perkembangan tradisi dalam globalisasi. Kuesioner adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengajukan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada sejumlah individu. Suandi (2008:54) menyatakan bahwa kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang biasanya didistribusikan untuk diisi dan dikembangkan oleh responden. Individu (responden) yang diberikan daftar pertanyaan atau pernyataan tersebut diminta untuk memberikan jawaban secara tertulis. Kuesioner ini nantinya akan disebar ke beberapa akun media sosial responden penelitian untuk menjangkau data lebih akurat terkait pandangan masyarakat Bali dengan hadirnya aplikasi pejati online ini.

Jenis kuesioner yang peneliti pilih adalah kuesioner terbuka yang memberikan kesempatan penuh bagi responden untuk memberi jawaban menurut yang dirasakan oleh responden. Peneliti hanya memberikan sejumlah pertanyaan berkenaan dengan masalah penelitian dan meminta responden menguraikan pendapat atau pendiriannya dengan panjang lebar sesuai dengan yang dikehendakinya (Arikunto, 1998:151). Peneliti memilih jenis kuesioner ini dengan alasan (1) memberi kemudahan kepada responden dalam memberikan jawaban, (2) lebih praktis dan sistematis, (3) keterbatasan waktu dan biaya penelitian, (4) serta memberi kesempatan responden untuk memberikan jawaban secara bebas dengan kemungkinan terungkapnya hal-hal yang sebelumnya tidak diduga oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama atau instrumen kunci yang memungkinkan masuknya unsur subjektivitas peneliti membiaskan data penelitian ini. Oleh karena itu, untuk meniadakan, mengurangi atau meminimalkan bias tersebut, sekaligus memastikan data yang diperoleh, diperlukan usaha pemeriksaan keabsahan data. Moleong (1996:187) menawarkan sejumlah teknik yang dapat digunakan untuk memeriksa keabsahan data tersebut, yaitu melalui (1) perpanjangan keikutsertaan, (2) ketekunan pengamatan, (3) triangulasi, (4) pengecekan melalui teman sejawat, (5) tersedianya bahan acuan yang cukup, (6) kajian kasus negatif, (7) pengecekan anggota, (8) uraian rinci, (9) audit kebergantungan, dan (10) audit kepastian. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan teknik ketekunan pengamatan, triangulasi, dan pengecekan serta diskusi oleh teman sejawat.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan prosedur analisis data kualitatif berdasarkan model interaktif Milles (1992:16) yang telah dikenal secara umum dalam ranah penelitian. Secara umum analisis data dengan menggunakan model tersebut mencakup tiga tahap, yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) verifikasi atau penarikan simpulan. Ketiga tahapan tersebut saling berinteraksi, berawal dari pengumpulan data dan berakhir pada selesainya penulisan laporan penelitian. Semua tahap tersebut memiliki keterkaitan proses antara satu dengan yang lainnya. Alur kegiatan analisis data dalam penelitian ini dapat digambarkan dengan bagan berikut ini:



Bagan 1. Alur analisis data (diadaptasi dari Milles dan Huberman)

3. Hasil dan Pembahasan

Indonesia merupakan negara yang kaya akan kebudayaan. Begitu banyak kebudayaan di Indonesia yang memiliki keunikan dilihat dari adat dan tradisi daerah-daerah yang ada di Indonesia. Bali merupakan salah satu tempat tujuan wisata yang paling diminati di dunia, Bali menawarkan keindahan alam dan kekayaan budaya. Banyak wisatawan asing atau pun domestik datang bukan hanya untuk melihat keindahan alam yang dimiliki Pulau Bali tetapi juga untuk melihat kebudayaan-kebudayaan unik yang ada. Kebudayaan merupakan salah satu peninggalan nenek moyang yang harus dijaga kelestariannya agar kebudayaan tersebut tetap utuh dan tentunya akan membuat Bali tetap menjadi salah satu tempat wisata yang paling diminati di dunia. Adanya perkembangan zaman dalam melestarikan budaya dapat

dilakukan dengan berbagai cara sesuai tuntutan zaman. Zaman globalisasi seperti saat ini, dimana penggunaan teknologi sangat berperan dalam kehidupan sehari-hari. Maka pemerintah atau pun para generasi muda yang ingin tetap menjaga dan melestarikan kebudayaan di Bali memanfaatkan teknologi yang ada untuk menjaga dan melestarikan kebudayaan yang ada di Bali. Sekarang ini sudah banyak sekali website, blog, atau pun akun jejaring sosial yang digunakan untuk mempromosikan atau memperkenalkan kebudayaan yang ada di Bali. Seperti halnya sekarang ini pemerintah mengadakan festival kebudayaan seperti PKB (Pesta Kesenian Bali) yang merupakan agenda rutin tahunan Pemerintah Provinsi Bali yang dijadikan wadah aktivitas dan kreativitas para seniman dalam upaya ikut mendukung program pemerintah dalam hal pelestarian dan pengembangan nilai-nilai seni budaya yang adhiluhung.

Penggalan dan pengembangan berkesenian pada Pesta Kesenian Bali, sebagai upaya untuk mengimbangi adanya distribusi budaya asing sebagai akibat globalisasi menyeluruh, karena dengan adanya Pesta Kesenian Bali dapat menuntun perilaku masyarakat dalam konteks berfikir, berkata dan berbuat yang diimplementasikan dan diwujudkan dalam bentuk karya cipta seni budaya. Festival-festival seperti ini dipromosikan melalui jejaring sosial yang memang penggunaannya cepat dan murah. Acara-acara festival yang dipromosikan menggunakan teknologi internet memiliki kelebihan seperti akan ada banyak orang dari berbagai daerah, baik di dalam negeri atau pun diluar negeri yang akan tahu tentang acara tersebut dalam waktu yang lumayan singkat. Sehingga ini akan berdampak pada perolehan wisatawan dan pengunjung acara festival budaya tersebut yang akan semakin banyak. Selain melalui internet promosi juga dilakukan melalui media cetak, pemanfaatan teknologi desain grafis diperlukan dalam membuat pamphlet, brosur, atau pun poster yang terlihat menarik untuk mempromosikan kegiatan tersebut.

Adanya hal itu kita bisa melihat pemanfaatan teknologi dalam melestarikan budaya di Bali agar tidak tergerus globalisasi melainkan kebudayaan tersebut dapat berkembang mengikuti perubahan zaman tanpa mengubah keaslian budaya tersebut. Peran teknologi dalam memperkenalkan budaya lokal atau pun untuk mempromosikan acara festival budaya merupakan sedikit pengaruh era globalisasi yang dimanfaatkan secara positif agar terjadi keselarasan antara pemanfaatan teknologi yang semakin maju dengan pelestarian kebudayaan yang dimiliki. Selain festival, budaya Bali, salah satunya yaitu pkara dan tradisi yang membutuhkan sesaji sebagai medianya juga dapat berkembang sesuai kebutuhan masyarakat lewat aplikasi berbasis penjualan online.

Berbagai pilihan gaya hidup praktis dewasa ini kian melengkapi kehidupan masyarakat, yang mendorong masyarakat cenderung berperilaku konsumtif. Seperti halnya penjualan berbagai kebutuhan yang dilakukan lewat media internet dari pakaian, makanan hingga sarana upakara yang dipasarkan lewat online saat ini. Apakah hal ini akan memberikan peluang kepada masyarakat untuk membangun perekonomian atau tantangan dalam melestarikan nilai agama dan budaya. Seiring kesibukan masyarakat setiap harinya membuat kebanyakan masyarakat cenderung berkeinginan untuk hidup praktis. Padatnya pekerjaan masyarakat terutama perempuan yang sudah berumah tangga membuat berkurangnya waktu untuk mengurus rumah tangga, termasuk pembuatan sarana upakara. Dengan demikian, masyarakat akan lebih cenderung membeli banten atau upakara dibandingkan membuatnya. Jika hal ini terus berlanjut, ke depannya bisa saja memberi dampak buruk bagi kelestarian nilai agama dan budaya. Masyarakat akan makin lupa tentang cara pembuatan banten (sesaji). Namun dari segi ekonomi, ini merupakan sebuah peluang yang sangat bagus dikembangkan. Dari sisi ekonomi, hal ini tentu dapat dimanfaatkan oleh pemikir kreatif dalam mengembangkan perekonomian. Salah satunya menciptakan sebuah situs online yang mampu membantu memenuhi kebutuhan masyarakat di bidang upakara dengan cara praktis. Seperti yang dilakukan salah seorang pemuda yang bernama I Kadek Agus Kusprasetya (23), yang telah berhasil mengembangkan situs ciptaannya yang diberi nama www.halopejati.com. Situs yang fokus dalam menjual upakara seperti canang, pejati, daksina, soda, prayascita serta beakaonan ini, memberi kemudahan kepada masyarakat dalam mendapatkan sarana upakara yang sering dibutuhkan ini. Menurut Agus, hal ini merupakan sebuah peluang untuk mengembangkan perekonomian serta membantu masyarakat untuk hidup yang lebih praktis. Halo Pejati ini membantu menghubungkan pedagang dengan pembeli melalui dunia maya. Aplikasi ini akan sangat membantu ibu-ibu dalam menyediakan upakara langsung di rumah yang sebelumnya telah dipesan. Antusiasme masyarakat juga kian tinggi menanggapi adanya situs online yang memasarkan sarana upakara ini. Hal ini dibuktikan dengan belum ada 2 bulan situs ini diluncurkan, sudah sekitar 2.000 aplikasi ini yang telah di-download masyarakat.

Dari segi konsumen, tentunya hal ini mendapat tanggapan baik.

Ni Putu Adnyani, salah seorang warga masyarakat yang memiliki begitu banyak kesibukan mengatakan hal ini akan sangat membantu pekerjaan perempuan Bali saat ini. Seiring perkembangan zaman dan tuntutan kehidupan, perempuan Bali harus bisa berkreasi dan bekerja di luar kewajiban sebagai ibu rumah tangga. Hal ini merupakan terobosan baru yang bisa membantu perempuan untuk bisa

fokus bekerja serta tidak melupakan kewajiban sebagai umat Hindu dalam beryadnya. Begitu paparnya lewat wawancara. Selain itu, menurutnya, hal ini juga dapat membantu perempuan Bali yang pintar membuat upakara untuk mengembangkan perekonomian. Akan terjadi hal yang saling menguntungkan di sini, masyarakat yang disibukkan dengan pekerjaan akan dibantu dalam mempersiapkan sarana upakara. Masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan tetap bisa menjadikan ini sebagai peluang dalam menumbuhkan perekonomian.

4. Simpulan

Berdasarkan data di atas, dapat ditarik simpulan bahwa aplikasi pejati online (halo pejati.com) merupakan sebuah aplikasi yang dibuat untuk memudahkan masyarakat modern dalam membeli alat-alat upacara, khususnya di Bali. Selain kemudahan dan kebermanfaatannya, aplikasi ini juga sarat dengan muatan pemertahanan nilai-nilai budaya dan tradisi agar tidak digerus oleh zaman. Saran yaitu agar aplikasi yang memuat nilai-nilai tradisi ini tetap patuh pada pakem tertentu yang sudah dirumuskan dan tetap menjaga kesakralan sebuah tradisi dan sesaji.

Daftar Pustaka

- Emzir. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kuntowijoyo. 1997. *Budaya Elite dan Budaya Massa dalam Ecstasy Gaya Hidup: Kebudayaan Pop dalam Masyarakat Komoditas Indonesia*. Bandung: Mizan.
- Surayin, I A P. 2004. *Melangkah ke arah Persiapan Upakara-Upakara Yadnya*. Surabaya: Penerbit Paramita.
- Titib, I M. 2003. *Teologi & Simbol-Simbol dalam Agama Hindu*. Surabaya: Paramita.
- www.halopejati.com